

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kulit dapat didefinisikan yaitu lapisan paling luar dari tubuh manusia yang memiliki fungsi melindungi organ-organ di dalamnya serta berperan penting dalam beradaptasi dengan lingkungan eksternal, termasuk cuaca dan iklim. Berbagai faktor dapat menyebabkan masalah pada kulit, tidak hanya yang berkaitan dengan lingkungan dan iklim, tetapi juga akibat dari paparan sinar matahari yang berlebihan, penggunaan produk kosmetik yang tidak tepat, dan juga pola makan yang tidak sehat, serta perubahan hormonal. Oleh sebab itu, menjaga kulit wajah tetap bersih sangat penting untuk memperoleh kulit yang sehat. Proses pembersihan kulit wajah bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisiologis kulit agar tetap dalam keadaan normal dan memberikan efek peremajaan, sehingga kulit tetap terjaga kesehatannya. (Sinaulan & Hantara, 2021).

Proses pembersihan kulit merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Pembersih wajah memiliki fungsi yang lebih dari sekadar mengangkat sel-sel kulit mati, sebum, kotoran, dan sisa kosmetik, tetapi juga fase awal dalam rangkaian perawatan kulit secara menyeluruh. Selain itu, membersihkan wajah memiliki peranan esensial dalam aspek non-kulit, seperti perbaikan psikologis dan memberikan efek peremajaan pada kulit. Produk pembersih kulit dirancang untuk menyegarkan dan membersihkan kulit dengan cara menghilangkan kontaminan, sehingga membantu mempertahankan kondisi fisiologis kulit dalam keadaan normal. Paparan sinar matahari atau mikroorganisme dapat memicu reaksi yang berpotensi menimbulkan masalah. Oleh karena itu, tahap pembersihan kulit adalah langkah penting dalam perawatan kulit, bahkan bagi mereka yang memiliki kulit normal (Rachmadani & Nurlaila, 2022).

Kemajuan dalam teknologi sediaan kosmetika telah menghasilkan produk pembersih wajah modern, salah satunya adalah *Cleansing Balm*. Produk ini dikenal dengan istilah kosmetik biphasic, yang merujuk pada adanya dua fase dalam formulanya. *Cleansing Balm* merupakan sediaan pembersih wajah yang

terbuat dari minyak yang dipadatkan, memiliki konsistensi mirip balsam. Secara fisik, *Cleansing Balm* memiliki karakteristik semi-padat, berwarna putih, beraroma khas minyak, dan tekstur lembut seperti petroleum jelly. Fungsi utama dari *Cleansing Balm* adalah untuk membersihkan riasan wajah tanpa menyebabkan iritasi pada kulit, bahkan saat digunakan dengan kapas. Terdapat beberapa kondisi di mana kulit dapat memerah atau mengalami iritasi setelah proses pembersihan. Penggunaan *Cleansing Balm* pada berbagai jenis kulit, termasuk normal, kering, berminyak, dan kombinasi, memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan hidrasi kulit serta meningkatkan toleransi pada kulit sensitif. (Nur *et al.*, 2020). Maka dari itu produk *Cleansing Balm* diharapkan formulasi yang isi kandungannya terdapat antioksidan berfungsi untuk mencegah reaksi radikal bebas, sehingga kulit tetap halus, terjaga kelembapannya, tidak mengalami iritasi setelah penggunaan, serta menjaga kesehatan skin barrier kulit.

Antioksidan berfungsi sebagai penangkal radikal bebas pada kulit dan efektivitasnya dapat ditingkatkan apabila bahan aktif tersebut diformulasikan dalam bentuk sediaan topikal. Zat antioksidan sangat efektif dalam menghambat atau mencegah kerusakan sel yang disebabkan oleh oksidasi radikal bebas. Salah satu tanaman yang kaya akan kandungan antioksidan adalah bunga telang (*Clitoria ternatea L.*). Berdasarkan penelitian (D. U. P. Putri & Baharza, 2023) membuktikan ekstrak bunga telang termasuk dalam kategori senyawa antioksidan yang kuat, dengan nilai IC<sub>50</sub> mencapai 0,9958 ppm. Pengujian aktivitas antioksidan yang diterapkan menggunakan senyawa DPPH (1,1-diphenyl-2-picrylhydrazyl) memiliki sebagai radikal bebas yang sangat poten. Terdapat beberapa penelitian bahwa bunga telang memiliki kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, glikosida flavonol, glikosida quersetin, tanin, terpenoid, dan steroid. (Andarina & Djauhari, 2017). Berdasarkan penelitian (Gede Bagus Abdi Raditya & Ni Kadek Warditiani, 2023) formulasi terbaik ekstrak bunga telang terdapat pada konsentrasi FI (0,1) dan FII (0,2) yang memiliki kemampuan antioksidan yang sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk merumuskan sediaan *Cleansing Balm* yang menggunakan ekstrak etanol dari bunga telang

(*Clitoria ternatea L.*) sebagai pembersih wajah yang berfungsi sebagai antioksidan dan terbuat dari bahan alami. Sediaan Cleansing Balm ini dipilih karena memiliki beberapa keuntungan yaitu memiliki tekstur yang lembut untuk kulit dan mampu membersihkan wajah secara menyeluruh dan mampu menjaga kelembaban wajah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah formulasi *Cleansing Balm* ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) mempunyai aktivitas antioksidan yang baik?
2. Pada formulasi berapakah *Cleansing Balm* ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) memiliki stabilitas yang baik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui formulasi *Cleansing Balm* ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) dapat digunakan sebagai antioksidan.
2. Untuk mengetahui stabilitas terbaik pada *Cleansing Balm* ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea L.*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat mengurangi bahan kimia pada sediaan kosmetik.
2. Dapat memberikan inovasi baru dalam bidang teknologi sediaan Farmasi dengan memanfaatkan bahan alam sebagai zat aktif.
3. Diharapkan dapat dijadikan Solusi yang efektif untuk kosmetik pembersih wajah.